

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer di mana dapat dimanfaatkan untuk semua orang dalam berinteraksi, bekerjasama, serta mengenali diri terhadap percakapan yang baik serta tingkah laku dan sopan santun. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan suatu pesan, pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi dimaksudkan agar siswa atau peserta didik mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk mengungkapkan gagasan secara nalar, tepat, santun, tidak menimbulkan salah tafsir pada mitra tuturnya. Artinya bahasa apa yang hendak disampaikan penutur bahasa dapat dituturkan secara tepat dan jelas. Seseorang yang masih merasa kesulitan mengungkapkan buah pikirannya sering tidak menyadari pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, bahkan cenderung menyalahkan mitra tutur yang tidak tahu bahasa. Timbulnya salah tafsir dari mitra tutur disebabkan bahasa penyampai tutur tersebut sulit dipahami. Hal ini menunjukkan salah satu indikator

bahwa penyampai tutur belum dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dengan baik dan benar.

Kurikulum 2013 mengalami perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dirinci sebagai berikut (a) materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan; (b) siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri; (c) siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan menyusun teks; (d) siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan konsisi: siapa, apa, di mana); (e) siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan dengan pemikiran yang logis dalam menciptakan sebuah tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ialah kurikulum yang pembelajaran berbasis teks baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan dari hal ini yaitu agar siswa tidak hanya sekadar belajar pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Teks menjadi wadah dalam menuangkan hasil pemikiran siswa. Saat menulis teks, siswa diharapkan mampu berpikir secara terstruktur, sistematis, dan logis. Untuk mencapai harapan tersebut, siswa harus di dorong cakup dalam berbahasa karena setiap teks memiliki ciri khasnya tersendiri.

Implementasi pembelajaran berbasis teks dipandang mampu memberikan warna baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era global sekarang ini.

Selain itu, dalam pembelajaran teks terutama teks negosiasi, selalu berkaitan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan menganalisis dari kompetensi berbahasa adalah kemampuan produktif, artinya siswa mampu menganalisis serta mampu menelaah sesuai yang diharapkan agar bermanfaat bagi peserta didik dan bermanfaat bagi lingkungan akademik terutama dalam dunia pendidikan.

Teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 pada jenjang SMA/SMK/MA antara lain, yaitu teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks teks negosiasi, teks biografi, teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks editorial. Berdasarkan uraian di atas, ragam teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 pada jenjang SMA/SMK/MA, Penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang teks negosiasi yang dipelajari dalam materi bahasa Indonesia kelas X SMA. Salah satu wujud menulis dan mempraktikkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks negosiasi yang dimuat dalam kurikulum 2013 di kelas X SMA/SMK/MA yaitu pada KD 3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan, serta pada KD 4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan dan tulis. Tuntutan kurikulum 2013, siswa harus benar-benar mampu memahami tentang teks negosiasi, di mana hasil pemahaman ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur tercapai atau tidaknya kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia.

Teks negosiasi adalah bentuk teks interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Tanpa disadari, proses negosiasi sering dilakukan melalui *sms*, *line*,

bahkan *chatting* melalui *facebook* atau media sosial lainnya. Proses negosiasi tersebut dilakukan menggunakan media tulis. Surat adalah pilihan yang tepat untuk bernegosiasi bagi seseorang yang tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik. Dawson (2004: 50) mengemukakan bahwa negosiasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Negosiasi dalam bentuk lisan mengutamakan kemampuan berbicara sedangkan negosiasi dalam bentuk tulisan mengutamakan penggunaan bahasa baku dan kemampuan menulis. Negosiasi tulis dapat dilakukan melalui proposal atau surat.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan siswa menulis teks negosiasi siswa diajak untuk lebih bijak dalam interaksi sosial. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMK Swasta Eria Medan masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nafma Sari, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMK Swasta Eria Medan menyatakan bahwa kemampuan siswa menulis atau memproduksi teks negosiasi masih rendah, ditandai dengan kurang mampunya siswa menciptakan tulisan yang kreatif. Beliau mengatakan sebagian besar siswa merasa sulit menuangkan idenya sehingga nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dikarenakan mereka adalah siswa SMK yang lebih berfokus pada jurusannya masing-masing, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis atau memproduksi teks negosiasi masih rendah. Untuk mendukung pernyataan tersebut beliau menunjukkan mading yang memang lebih banyak berisi pengumuman dan potongan koran dibandingkan tulisan hasil karya siswa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dikarenakan pembelajaran berbasis teks dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan.

Guru sebagai fasilitator dituntut lebih kreatif dalam memberikan stimulus pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, maka guru terlebih dahulu harus menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, 83% siswa mengatakan bahwa proses pembelajaran teks negosiasi di kelas cukup monoton, dalam arti guru menyampaikan pesan pembelajaran selalu dengan cara yang sama, yaitu dengan model ceramah. Proses belajar mengajar lebih berpusat pada guru bukan pada siswa padahal pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk berperan aktif.

Hal ini juga dibuktikan dari beberapa penelitian yang mengangkat masalah mengenai teks negosiasi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurpadilah, Yasri Fazriah E, dan Cucu Kartini dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* di SMK”, ditemukan masalah bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi disebabkan oleh faktor (1) kurangnya pemahaman mengenai hakikat menulis teks negosiasi, sehingga motivasi dalam menulis sangat minim dan kurang; (2) siswa merasa terbebani jika mendapatkan tugas untuk menulis karena siswa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis; dan (3) siswa bingung atau kesulitan saat memulai suatu tulisan atau saat menyampaikan teks negosiasi. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sitti Hasnah dan Jufri dalam penelitiannya yang berjudul

“Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA”, ditemukan bahwa penyebab rendahnya kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks negosiasi bentuk surat pada peserta didik, yaitu mulai dari konteks pemahaman peserta didik mengenai surat sampai dengan daya tarik peserta didik mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius sehingga motivasi peserta didik dalam menulis sangat minim, akibatnya materi menulis surat masih sulit dipahami oleh peserta didik; (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan peserta didik menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis; (3) sarana model menulis surat yang belum efektif dan efisien dalam pembelajaran; (4) adanya kesan bahwa surat bukan lagi alat komunikasi yang efektif dan modern.

Dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, siswa masih kurang memperoleh contoh teks lain yang ingin dipelajarinya padahal bisa saja contoh teks tersebut sangat dekat dengan siswa bahkan dikatakan sangat sering terjadi di kehidupan siswa. Kekurangan lainnya yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian kompetensi siswanya. Adapun pembelajaran menulis teks negosiasi di tingkat SMA/SMK/MA yang diupayakan guru belum sepenuhnya menuju ke arah proses pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian dari Ningsi (dalam Skripsi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed 2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri Kuala Tahun Pembelajaran 2014/2015.” Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata menulis siswa yaitu 78. Padahal, model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti tersebut juga merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menjadi salah satu model belajar unggulan untuk diterapkan pada kurikulum 2013. Namun, hasil menulis dan memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek masih tergolong rendah.

Konsep pembelajaran pada kurikulum ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa proses belajar yang dilakukan peserta didik merupakan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran ini, pendidik dituntut untuk menjadi fasilitator yang baik, mampu menggali potensi yang dimiliki peserta. Kemampuan siswa dalam menulis dan memproduksi teks negosiasi perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Model *Practice Rehearsal Pairs* (latihan praktik berpasangan) adalah salah satu model yang berasal dari *cooperative learning* (pembelajaran aktif). Dengan model-model yang telah ada guru harus bersifat selektif dan bijaksana, terutama dalam memilih model mana yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai pendidik haruslah bersikap bijaksana dan jangan menganggap model sebagai tujuan tetapi menjadikan model sebagai

alat dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa penelitian yang mengangkat masalah mengenai model pembelajaran *practice rehearsal pairs*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Leni Atmayanti, dkk yang berjudul “Pengaruh Model *Practice Rehearsal Pairs* (Pembelajaran Praktik Berpasangan) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi TIK Kelas VIII SMPN 1 Utan Kabupaten Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dari hasil penelitian tersebut, model pembelajaran *practice rehearsal pairs* sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil kegiatan penelitian, ada beberapa kesan yang diungkapkan oleh para siswa yaitu model *practice rehearsal pairs* (latihan praktik berpasangan) adalah salah satu model belajar yang memberikan keberanian karena siswa langsung mempraktikkan dan menjelaskan serta menambah wawasan khususnya pada bidang studi TIK (Teknologi Komunikasi dan Informasi).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Latihan Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Erisa Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks negosiasi.



2. Hasil belajar siswa dalam menulis dan memproduksi teks negosiasi masih rendah.
3. Siswa masih kesulitan saat menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan maupun lisan dalam teks negosiasi.
4. Sebanyak 83% siswa mengatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran cukup monoton.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti membuat batasan masalah, guna mencegah luasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah melihat efektivitas model pembelajaran latihan praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*) dalam pembelajaran teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK Swasta Eria tahun pembelajaran 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Swasta Eria?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran latihan praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*) pada siswa kelas X SMK Swasta Eria?

3. Bagaimana keefektifan penggunaan model pembelajaran latihan praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*) dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Swasta Eria?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Swasta Eria.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran latihan praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*) pada siswa kelas X SMK Swasta Eria.
3. Mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran latihan praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*) dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Swasta Eria.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi dunia pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam pembelajaran teks negosiasi menggunakan model ini untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan semua orang yang berminat mempelajari dan memahami lebih lanjut materi teks negosiasi menggunakan model latihan praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*).

- a. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan pemahaman dan kerativitasnya dalam pembelajaran terkhusus mengenai teks negosiasi.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran teks negosiasi.
- c. Bagi guru, dapat memperoleh masukan mengenai efektivitas model (*practice rehearsal*) pairs dalam pembelajaran teks negosiasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti serta menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon

guru kelas untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan proses belajar mengajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY